

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah kesalahan pada karangan berdasarkan pada analisis data. Setelah melakukan analisis data pada 20 karangan teks cerita fantasi karya siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang, peneliti menemukan 3 teks cerita yang memiliki kesalahan pada struktur teks dan 144 kesalahan pada ejaan. Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil analisis data yang mencakup kesalahan struktur teks dan kesalahan ejaan.

1. Kesalahan Struktur Teks

Struktur teks merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menghasilkan suatu teks. Struktur teks dirancang dengan aturan dan bertahap. Tanpa adanya struktur teks, akan muncul cerita yang bersifat tidak berurutan. Struktur teks merupakan pembeda antar teks satu dengan teks lainnya karena setiap genre teks memiliki struktur yang berbeda-beda. Harsiati, dkk (2016:60) mengemukakan bahwa struktur teks cerita fantasi adalah sebagai berikut (a) orientasi merupakan pengenalan latar dan tokoh, (b) komplikasi merupakan timbulnya masalah hingga masalah memuncak, dan (c) resolusi merupakan penyelesaian masalah.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan ditemukan adanya kesalahan struktur teks pada karangan siswa. Dari analisis data ada 3 teks cerita yang masih belum memenuhi struktur teks. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya karangan yang belum memenuhi ketiga unsur dari struktur teks

cerita fantasi. Dari 20 teks cerita, ditemukan 3 teks cerita yang belum memenuhi ketiga struktur teks cerita fantasi, sedangkan 17 teks cerita lainnya sudah memenuhi ketepatan struktur teks cerita fantasi. Kesalahan dengan ketidaktepatan struktur teks cerita fantasi terdapat sedikit karena siswa sudah memberikan orientasi, komplikasi dan resolusi pada karangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari 19 karangan memiliki orientasi, 19 karangan yang memiliki komplikasi sedangkan 18 karangan memiliki orientasi.

Kesalahan struktur teks yang pertama terletak pada kesalahan struktur teks orientasi. Orientasi sendiri merupakan pengenalan tokoh, watak, latar (tempat, suasana, sosial, waktu) dan konflik yang terjadi dalam cerita. Menurut Sari (2017:8) Ada empat variasi penulisan dalam orientasi yaitu: (1) tokoh, sifat tokoh, dan latar tempat, tokoh, latar, dan waktu, (2) tokoh, latar, dan waktu, (3) waktu dan tokoh, dan (4) tokoh disertai sifat tokoh dan hobi tokoh. Dengan kata lain di bagian ini pembaca dapat menemukan jawaban siapa, dimana, dan kapan suatu cerita itu terjadi. Pada bagian ini juga, penulis dapat mengembangkan deskripsi tokoh dengan baik. Peneliti menemukan 1 teks yang memiliki kesalahan struktur teks yang berupa orientasi di dalam teks cerita fantasi. Terlihat dari data kesalahan sebagai berikut.

Di pagi hari Kera merasakan getaran saat ia bangun ternyata pohon yang ada di samping pohon ia dan temannya kelinci tidur sedang di robohkan oleh orang-orang. Ia pun langsung berlari pergi karena takut ditangkap, sampai-sampai ia tidak sadar bahwa temannya si kelinci masih disana. Kelinci masih tertidur di lobang bawah pohon, karena pulas sehingga kelinci tidak terbangun. Saat Kera sudah berjalan jauh Kera merasa ada yang kurang dihatinya. Saat dirasa-rasa ternyata ia ingat bahwa temannya si kelinci masih berada di bawah pohon.

Pada kutipan di atas terdapat komplikasi yang menggambarkan awal konflik yang terjadi. Seharusnya bagian tersebut berisi orientasi yang berupa

pengenalan tokoh dan watak agar dapat menggambarkan dunia fantasi yang ingin penulis bangun.

Berikut data yang bagian orientasinya benar.

Di sebuah rumah tua di pinggiran kota hiduplah seorang perajin panci yang sangat tua. Ia memelihara seekor kera yang ia temukan di hutan saat ia pulang dari pasar. Saat itu sang kera sedang tertimpa pohon dan pak tualah yang menolongnya dan sekarang menjadi teman pak tua. Kera tersebut diberi nama Moni, Moni selalu memperhatikan dan menemani pak tua berkerja dan ia juga akan ikut pak tua ke pasar untuk menjual pancinya. (Teks siswa 5/1a)

Pada kutipan di atas merupakan orientasi yang benar. Di kutipan tersebut sudah mencakup pengenalan tokoh dan latar tempat yang mampu menggambarkan deskripsi tokoh.

Kesalahan struktur teks yang kedua terletak pada kesalahan struktur teks komplikasi. Komplikasi merupakan konflik atau masalah-masalah yang terjadi dari konflik ringan kemudian menjadi semakin rumit dan mencapai puncaknya (klimaks). Di bagian ini penulis harus menghadirkan masalah-masalah (konflik) yang dikembangkan menjadi rangkaian cerita dengan alur yang menarik. Komplikasi juga dapat dianggap sebagai inti dari cerita karena bukan hanya sekedar menceritakan kejadian namun juga bagaimana para tokoh melalui dan menyelesaikan masalah. Konflik yang dihadapi oleh tokoh dalam komplikasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu, (1) konflik terjadi antara tokoh dengan lingkungannya, (2) konflik yang terjadi antara tokoh satu dengan yang lain, (3) konflik yang terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri. Di bagian ini pula, penulis dapat mengembangkan inti cerita dengan mengacu pada hubungan sebab akibat. Peneliti menemukan 1 teks yang memiliki kesalahan struktur teks yang berupa komplikasi. Terlihat dari data kesalahan sebagai berikut.

Saat pulang sekolah Ahmad menemukan kantung kecil, saat dibuka ternyata berisi benih. Entah benih apa, namun tetap ia bawa pulang. Saat sudah sampai di rumah biji benih tersebut ia tanam dan setelah selesai dia tanam ia sirami dengan air. Keesokan paginya saat ia akan pergi ke sekolah ia menghampiri tanaman yang ia tanam kemarin sore. Saat di lihat ternyata tumbuh pohon strawberry dan heranya sudah berbuah banyak. Didaerahnya juga termasuk daerah yang tidak cocok untuk menanam buah strawberry, ia tidak percaya apa yang ia lihat tapi ia juga bahagia. Ia pun mencoba untuk memetik dan memakan ternyata rasanya sangat manis tidak seperti strawberry yang pernah ia makan sebelumnya. (Teks siswa 15/1c)

Pada kutipan di atas berisi resolusi yang menggambarkan penyelesaian masalah. Seharusnya bagian tersebut berisi komplikasi yang menggambarkan konflik atau masalah yang terjadi di dalam cerita.

Berikut data yang bagian komplikasinya benar.

Tiba-tiba pandanganku memburam dan gelap setelah itu berubah menjadi terang. Dan aku sedang berada di sebuah ruangan yang sangat luas. Setelah aku amati ternyata aku sedang berada di sebuah perusahaan besar pada bidang otomotif. Aku amati sekitar meja terdapat namaku, ternyata aku menjadi Direktur di perusahaan ini. Tiba-tiba seseorang datang dan memintaku untuk ikut dengannya dan orang tersebut berkata bahwa aku diminta untuk mencoba sebuah mobil yang baru saja selesai dibuat. Aku pun mencoba dan ternyata mobilnya mampu untuk terbang. Ini sungguh benar-benar nyata, namun aku juga tidak percaya akan hal ini. Setelah mobil yang aku naiki terbang tinggi tiba-tiba mobilnya berhenti dan mendadak mobilnya meledak seketika. Aku hanya mampu berdoa kepada Tuhan agar aku bisa selamat. Sambil memejamkan mata aku menyebut nama Tuhan dan nama kedua orang tuaku, aku pasrah akan apa yang terjadi. (Teks siswa 13/1b)

Pada kutipan di atas merupakan bagian komplikasi yang benar. Di kutipan tersebut sudah menggambarkan masalah (konflik) yang terjadi di dalam cerita.

Kesalahan struktur teks yang ketiga terletak pada kesalahan struktur teks resolusi. Resolusi merupakan bagian akhir atau bagian penyelesaian masalah atas konflik-konflik yang ada sebagai penutup cerita, itu berarti sudah tidak ada lagi konflik yang terjadi. Pada tahap ini ditandai dengan upaya penulis yang mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang terjadi pada tokoh. Dengan kata lain, disini penulis hanya menghadirkan penyelesaian masalah atas konflik-konflik yang terjadi pada cerita. Peneliti

menemukan 2 teks yang memiliki kesalahan struktur teks yaitu, kedua teks tersebut tidak menuliskan bagian resolusi. Terlihat dari data kesalahan sebagai berikut.

Di sekitar halaman sekolah yang sangat ramai oleh canda tawa anak-anak yang sedang bermain. Namun di keramaian tersebut ada seorang anak yang sedang melamun. Anak itu bernama Rania ia anak yang pandai dikelasnya tapi sayang ia kurang bergaul dengan teman sebayanya. Sehingga temannya juga enggan untuk mengajaknya bermain, sikapnya itu dikarenakan oleh masalah keluarganya. Kedua orangtuanya bercerai dan sekarang ia tinggal bersama ayahnya. Namun ayahnya yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak pernah memperhatikan rania.

Pada suatu malam rania tidak bisa tidur ia pun jalan-jalan di sekitar rumahnya. Namun ia tidak sengaja berhenti di depan sebuah kamar yang pintunya bercat putih. Ia pun masuk ke dalam setelah ia masuk ternyata di dalamnya terdapat berbagai perabotan yang sudah lama tidak dipakai. Setelah melihat-lihat rania pun bertjalan keluar dari kamar tersebut tetapi ia mendengar suara gesekan sebuah almari kayu, ia pun ketakutan dan tidak berselang lama almari tersebut bersuara

“hay rania hay rania”. Rania hanya diam dan ketakutan

“rania kemarilah!”. Suara yang berasal dari almari yang ada di kamar tersebut. (Teks siswa 14/1c)

Pada kutipan di atas terdapat hanya terdapat orientasi dan komplikasi sehingga belum terdapat resolusi yang berupa penyelesaian masalah atas konflik-konflik yang ada di dalam cerita.

Berikut data yang bagian resolusinya benar.

Setelah aku membuka mata ternyata aku sudah berada di depan lukisan di rumah kakek. Aku hanya diam, lalu akupun beranjak pergi menuju kamar aku melupakan tujuan awalku untuk mengambil minum di dapur. Paginya aku menceritakan kejadian semalam kepada kakek namun kakek hanya tertawa. Kakek menertawakan aku dan ia juga tidak percaya akan apa yang aku alami semalam. (Teks siswa 17/1c)

Pada kutipan di atas merupakan bagian resolusi yang benar. Di kutipan tersebut sudah menggambarkan bagian akhir atau penyelesaian dari konflik yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VI MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang terhadap struktur teks yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi sudah sebagaian siswa sudah paham. Hal tersebut bisa dilihat dari 20 karangan

cerita fantasi hanya ada 7 karangan yang struktur teksnya belum terpenuhi. Peneliti juga membuat persentase untuk ketiga kesalahan struktur teks dan hasil persentasenya adalah sebagai berikut: (1) kesalahan orientasi persentasenya 25%, (2) kesalahan komplikasi persentasenya 25%, dan (3) kesalahan resolusi persentasenya 50%.

Sesuai dengan karangan siswa yang telah dianalisis bahwa, kesalahan struktur teks yang dilakukan oleh siswa masih ada. Terdapat 17 teks yang sudah terdapat ketiga bagian struktur teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi). Sedangkan terdapat 1 teks yang tidak memiliki orientasi, 1 teks yang tidak memiliki komplikasi dan 2 teks yang tidak memiliki resolusi. Padahal struktur teks cerita fantasi adalah unsur pembangun cerita. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya struktur teks adalah dengan terus memberikan pemahaman mengenai struktur teks dan meminta siswa untuk menentukan struktur teks dalam sebuah cerita yang telah dibuat guru. Sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam struktur cerita.

2. Kesalahan Ejaan

Dalam melakukan analisis ini ada 20 karangan yang dibuat siswa untuk dianalisis mengenai kesalahan ejaannya. Ejaan menurut Suyanto (2011:90) adalah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang yang kemudian ditulis menggunakan perantara gambar-gambar, lambang-lambang atau bunyi. Penelitian ini berfokus pada ejaan yang ditulis dalam bentuk karangan. Kemudian penelitian ini difokuskan pada 3 hal yang mengenai ejaan yang akan

dianalisis yaitu (a) penggunaan huruf kapital, (b) penulisan kata depan di dan ke, (c) pemakaian tanda baca. Peneliti menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan sebagai acuan. Pedoman itu mencakup semua ketentuan ejaan yang sesuai dengan kaidah ejaan dalam bahasa Indonesia.

a. Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) yang biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata dalam kalimat. Dalam menulis harus memperhatikan huruf kapital karena penggunaan huruf kapital juga berpengaruh terhadap penulisan suatu kalimat. Pada bagian ini peneliti membahas tentang kesalahan pemakaian huruf kapital. Jumlah kesalahan pada pemakaian huruf kapital yang ditemukan sebanyak 71 kesalahan. Kesalahan penggunaan huruf kapital lah yang merupakan jumlah kesalahan terbanyak dibanding jumlah kesalahan ejaan yang lain. Kesalahan pada penggunaan huruf kapital meliputi.

- a. Kesalahan penggunaan huruf pertama pada awal kalimat yang terdapat 38 kesalahan. Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(1) suatu hari haikal bermain dengan teman-temannya (Teks siswa 2/2a)

Pada kalimat di atas seharusnya ditulis *Suatu hari haikal bermain dengan teman-temannya* karena menunjukkan awal kalimat.

- b. Kesalahan penggunaan huruf pertama nama orang yang terdapat 12 kesalahan. Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(2) suatu hari **h**aikal bermain dengan teman-temannya. (Teks siswa 2/2a)

Pada penulisan nama **h**aikal yang seharusnya ditulis **H**aikal karena menunjukkan nama orang sehingga harus ditulis dengan awalan huruf kapital.

- c. Kesalahan penggunaan huruf pertama pada nama Tuhan yang terdapat 3 kesalahan. Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(3) Sambil memejamkan mata aku menyebut nama **t**uhan dan kedua orang tuaku, aku pasrah akan apa yang terjadi. (Teks siswa 13/2a)

Pada penulisan **t**uhan yang seharusnya ditulis **T**uhan karena menunjukkan nama Tuhan sehingga harus diawali dengan huruf kapital.

- d. Kesalahan penggunaan huruf pertama nama geografis atau daerah yang terdapat 3 kesalahan. Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(4) Liburan semester 1 kemarin aku menghabiskan waktu di rumah kakekku yang berada di daerah plosok **j**awa. (Teks siswa 17/2a)

Pada penulisan **j**awa yang seharusnya ditulis **J**awa karena menunjukkan nama nama geografis atau daerah sehingga harus diawali dengan huruf kapital.

- e. Kesalahan penggunaan huruf pertama setiap kata di dalam judul karangan yang terdapat 4 kesalahan. Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(5) bergeraknya almari (Teks siswa 14/2a)

Pada penulisan *bergeraknya almari* yang seharusnya ditulis *Bergeraknya Almari* karena menunjukkan judul karangan sehingga setiap kata harus diawali dengan huruf kapital.

- f. Kesalahan penggunaan huruf pertama hubungan kekerabatan yang terdapat 2 kesalahan. Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(6) Bangunlah nak! Tolong nenek! nenek terluka. (Teks siswa 19/2a)

Pada penulisan *nenek* yang seharusnya ditulis *Nenek* karena menunjukkan hubungan kekerabatan sehingga harus diawali dengan huruf kapital.

- g. Kesalahan penggunaan huruf pertama pada petikan langsung yang terdapat 9 kesalahan. Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(7) "terima kasih" (Teks siswa 11/2a)

Pada penulisan "terima kasih" yang seharusnya ditulis "Terima kasih" karena menunjukkan petikan langsung sehingga harus diawali dengan huruf kapital.

B. Penulisan Kata Depan *di* dan *ke*

Kata depan adalah kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkai kata benda itu dengan bagian kalimat lain (Chaer, 2011:122). Kata depan atau preposisi juga merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan tempat, orang, asal (daerah, kota, atau arah). Dalam penulisan kata depan sering terjadi keracunan atau kekeliruan

dengan penulisan kata imbuhan dikarenakan jenis kata imbuhan dengan kata depan sama. Menurut PUEBI kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Pada bagian ini peneliti menemukan ada 40 kesalahan yang ditemukan dalam analisis data. Kesalahan penulisan kata depan meliputi.

- a. Kesalahan penulisan kata depan *di* yang terdapat 35 kesalahan.

Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(8) Sudah dari kecil ia hidup dihutan karena keluarganya sengaja membuangnya. (Teks siswa 3/2b)

Pada penulisan kata *dihutan* yang seharusnya ditulis *di hutan* karena menunjukkan kata depan sehingga *di* pada kata *dihutan* harus dipisah.

- b. Kesalahan penulisan kata depan *ke* yang terdapat 5 kesalahan.

Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(9) Pagi harinya Haikal dan teman-temannya pergi kesekolah. (Teks siswa 2/2b)

Pada penulisan kata *kesekolah* yang seharusnya ditulis *ke sekolah* karena menunjukkan nama tempat sehingga *ke* pada kata *kesekolah* harus dipisah.

C. Pemakaian Tanda Baca

Tanda baca adalah sebuah tanda yang dipakai dalam system ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan lain-lain). Tanda baca juga berguna bagi pembaca karena dapat membantu memahami setiap bacaan. Tanpa adanya tanda baca, pembaca akan sulit mengerti apa maksud dari penulis melalui bacaan tersebut. Tanda baca tidak berhubungan dengan

suara atau kata dan frasa pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati saat waktu pembacaan. Sehingga pentingnya tanda baca dalam sebuah tulisan karena tanda baca dalam sebuah tulisan akan memberika penilaian tersendiri terhadap hasil tulisan tersebut. Kesalahan pemakaian tanda baca dalam penulisan sebuah kata atau kalimat akan berdampak terhadap arti kata itu sendiri. Maka dari itu, pada bagian ini peneliti akan membahas tentang kesalahan tanda baca. Peneliti menganalisis menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Terdapat 33 kesalahan dalam pemakaian tanda baca yang ditemukan dalam analisis data.

a. Pemakaian Tanda Baca Titik (.)

Tanda titik adalah tanda yang dipakai antara lain pada akhir kalimat yang bukan sebuah pertanyaan atau seruan (Kridalaksana, 2008 : 236). Pada pemakaian tanda baca titik (.) harus dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagian, ikhtisar, atau daftar. Tanda titik juga dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) terdapat 6 kesalahan.

Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(10) Namun dengan sigap Budipun berusaha melawan harimau itu agar tidak dimakan oleh harimau tersebut (Teks siswa 1/2c)

Pada penulisan kalimat *Namun dengan sigap Budipun berusaha melawan harimau itu agar tidak dimakan oleh harimau*

tersebut yang seharusnya dibelakang kalimat tersebut diberi tanda titik (.) untuk mengakhiri sebuah kalimat. Hal tersebut telah ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sehingga penulisan yang benar adalah *Namun dengan sigap Budipun berusaha melawan harimau itu agar tidak dimakan oleh harimau tersebut (.)*.

b. Pemakaian Tanda Baca Koma (,)

Tanda koma adalah tanda yang dipakai antara lain di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (Kridalaksana, 2008: 235). Kriteria-kriteria pemakaian tanda baca koma (,) , yaitu dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Tanda koma juga dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti dan melainkan, untuk memisahkan antara anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya dan lain-lain. Kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) terdapat 6 kesalahan.

Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

- (11) Karena masih terdapat barang-barang yang sudah sangat lama seperti keris kendi guci lukisan dan lain-lainnya. (Teks siswa 17/2c)

Pada penulisan *Karena masih terdapat barang-barang yang sudah sangat lama seperti keris kendi guci lukisan dan lain-lainnya* yang seharusnya dalam kalimat tersebut diberi tanda koma (,) untuk menunjukkan unsur suatu pemerincian, penulisan yang benar adalah *Karena masih terdapat barang-barang yang*

sudah sangat lama seperti keris, kendi, guci, lukisan, dan lain-lainnya.

c. Pemakaian Tanda Hubung (-)

Tanda hubung adalah tanda yang dipakai antara lain untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris. (Kridalaksana, 2008 : 235). Tanda hubung (-) juga untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris, dan lain-lain. Kesalahan pemakaian tanda hubung (-) terdapat 11 kesalahan.

Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

- (12) Pada suatu hari, aku bersama teman teman terbaikku Budi sedang berjalan kaki pulang menuju ke rumah bersama dan **tiba tiba** saja kami menemukan uang di tengah jalan. (Teks siswa 4/2c)

Pada penulisan kata *tiba tiba* seharusnya menggunakan tanda hubung (-) untuk menunjukkan unsur kata ulang, penulisan yang benar adalah Pada suatu hari, aku bersama teman teman terbaikku Budi sedang berjalan kaki pulang menuju ke rumah bersama dan **tiba-tiba** saja kami menemukan uang di tengah jalan.

d. Pemakaian Tanda Tanya (?)

Tanda tanya adalah tanda yang dipakai pada akhir kalimat tanya (Kridalaksana, 2008: 235). Kriteria pemakaian tanda baca Tanya (?), yaitu dipakai akhir kalimat tanya. Tanda tanya juga dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan

keberadaannya. Kesalahan pemakaian tanda tanya (?) terdapat 4 kesalahan.

Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(13) Apakah ini rumah sungguhan (Teks siswa 12/2c)

Pada penulisan *Apakah ini rumah sungguhan* seharusnya di belakang kalimat diberi atau diakhiri tanda tanya (?) untuk menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat tanya.

e. Pemakaian Tanda Seru (!)

Tanda seru adalah tanda yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin, misalnya karen terharu, marah kaget, ataupun sedih (Chaer, 2006:193). Tanda seru juga dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan ketidakpercayaan, kesungguhan, atau emosi yang kuat. Kesalahan pemakaian tanda seru (!) terdapat 6 kesalahan.

Berikut salah satu data yang memiliki kesalahan.

(14) Rania kemarilah. (Teks siswa 14/2c)

Pada penulisan "*Rania kemarilah*". seharusnya diakhiri tanda seru (!) karena menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat perintah.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VI MTs Miftahul Ulum Kedungbetik Kesamben Jombang terhadap ejaan yang meliputi pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan di dan ke, dan pemakaian tanda baca harus ditingkatkan. Peneliti juga

membuat persentase untuk ketiga kesalahan ejaan dan hasil persentasenya adalah sebagai berikut : (1) kesalahan pemakaian huruf kapital atau huruf besar persentasenya 49,3%, (2) kesalahan penulisan kata depan di dan ke persentasenya 27,8%, dan (3) kesalahan pemakaian tanda baca persentasenya 22,9%. Dari persentase tersebut sudah dapat diketahui bahwa kesalahan yang banyak terdapat pada kesalahan penggunaan huruf kapital atau huruf besar.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "*Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas VII SMP N 2 Depok*" oleh Dian Nur Prawisti mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang ditemukan dalam penulisan karangan yaitu sebanyak 575 kesalahan yang terdiri atas (1) kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 397, (2) kesalahan penulisan kata depan di dan ke sebanyak 94 kesalahan, dan (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 84 kesalahan dari 36 karangan siswa.

Sesuai pernyataan pada paragraf di atas dapat diketahui bahwa kesalahan ejaan masih banyak dilakukan oleh siswa. Kesalahan dalam penelitian ini yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan penggunaan huruf kapital atau huruf besar. Selain itu, siswa juga kurang teliti dalam menulis sehingga sering terjadi kesalahan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kegiatan menulis bukan hanya menulis saja, akan tetapi juga harus memiliki atauran-aturan dalam menulis. Meskipun mereka kurang teliti dalam penggunaan ejaan dan terbiasa dengan penggunaan ejaan yang

salah, tetapi mereka harus memiliki peningkatan dan mampu menggunakan ejaan dengan benar dan baik.